

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor logistik dan pergudangan di Indonesia tengah memasuki fase transformasi yang fundamental. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), lapangan usaha transportasi dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan sebesar 13,96% sepanjang tahun 2023, menjadikannya sektor dengan laju ekspansi tertinggi di antara seluruh lapangan usaha dalam struktur Produk Domestik Bruto nasional. Angka ini melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di angka 5,05% pada periode yang sama. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa permintaan atas layanan pergudangan yang efisien, akurat, dan responsif terus mengalami akselerasi, seiring dengan pertumbuhan perdagangan berbasis digital, perluasan jaringan distribusi korporat, serta intensifikasi rantai pasok antar pelaku usaha.

Pada konteks global, *Intelligent Warehouse in Industry 4.0* yang dikaji oleh Tubis & Rohman (2023) menegaskan bahwa digitalisasi sistem pergudangan kini menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat ditawar, sebab visibilitas data persediaan secara *real-time* merupakan prasyarat bagi efektivitas seluruh aliran material dalam rantai pasok modern. Sejalan dengan itu, Batarlienė & Jarašūnienė (2024) menegaskan bahwa kualitas proses pergudangan, termasuk di dalamnya sistem pencatatan barang, secara langsung menentukan kemampuan perusahaan logistik dalam menekan biaya operasional, memenuhi kebutuhan konsumen secara

konsisten, serta mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks regulatif nasional, kegiatan pencatatan stok di gudang memiliki landasan normatif yang kuat. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang mengatur secara eksplisit bahwa pencatatan komoditas di gudang harus dilaksanakan secara tertib, akurat, dan dapat ditelusuri guna mendukung keandalan informasi persediaan. Pada tataran internasional, ISO 9001:2015 menekankan pentingnya informasi terdokumentasi dan konsistensi prosedur kerja sebagai pilar utama pengendalian mutu organisasi. Kedua instrumen normatif tersebut secara bersama-sama menempatkan sistem pencatatan stok bukan sekadar sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan yang harus dijalankan secara efektif dan terstandar.

Efektivitas sistem pencatatan stok sesungguhnya tidak semata-mata ditentukan oleh teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, kejelasan prosedur kerja, dan kondisi operasional lapangan. Destro *et al.* (2023) membuktikan melalui simulasi sistem dinamis bahwa ketidakakuratan catatan inventori (*Inventory Record Inaccuracy/IRI*) secara langsung menurunkan produktivitas proses pengambilan barang (*picking*), meningkatkan potensi kehilangan penjualan, dan mengurangi utilisasi kapasitas gudang. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pelaksanaan *cycle counting* yang terstruktur, yakni verifikasi stok fisik secara berkala dan sistematis, mampu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif untuk menjaga keandalan data stok.

PT XYZ sebagai perusahaan logistik nasional berbasis BUMN memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi barang dan komoditas nasional. Gudang I-1 wilayah DKI Jakarta merupakan salah satu fasilitas operasional inti yang dipercaya mengelola komoditas teh milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) untuk disalurkan kepada konsumen atau pihak ketiga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gudang I-1 XYZ Wilayah DKI Jakarta, ditemukan bahwa gudang tersebut digunakan untuk menyimpan komoditas teh milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) sebagai salah satu mitra penyimpanan barang. Dalam proses pengelolaan persediaan, perusahaan menerapkan dua jenis pencatatan stok, yaitu stok administrasi yang tercatat melalui sistem (*Microsoft Excel*) berdasarkan data transaksi keluar masuk barang, dan stok fisik yang merupakan hasil penghitungan langsung terhadap jumlah karung teh yang tersedia di lapangan. Perbandingan antara kedua jenis pencatatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat selisih (gap) antara data sistem dengan kondisi sebenarnya di gudang, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut untuk periode September hingga November 2025.

Tabel 1. 1 Data Selisih Stok Gudang I-1 PT XYZ Indonesia Wilayah DKI Jakarta

Bulan	Stok Fisik di Gudang (<i>sack</i>/karung)	Stok Admin pada Sistem (<i>sack</i>/karung)	Gap	Keterangan
September 2025	11.658	11.808	-150	> 1%
Oktober 2025	8.364	8.364	0	normal
November 2025	5.552	5.592	- 40	< 1%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa selisih (gap) antara stok fisik di gudang dan stok di sistem (Microsoft Excel) pada periode September hingga November 2025 menunjukkan pola yang berbeda-beda. Pada bulan September 2025 tercatat gap sebesar 150 *sack* (1,27%) yang melebihi batas toleransi 1% yang ditetapkan oleh pihak gudang, sementara bulan Oktober 2025 tidak terdapat selisih sama sekali (0%) sehingga dikategorikan normal, dan bulan November 2025 menunjukkan gap sebesar 40 *sack* (0,72%) yang masih berada dalam batas toleransi.

Untuk mendalami lebih lanjut penyebab terjadinya gap stok fisik di gudang dan stok di sistem (Microsoft Excel) yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya, hasil dari observasi langsung serta wawancara dengan informan A1 selaku Kepala Gudang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta, diperoleh gambaran mengenai kondisi nyata (realita) yang terjadi di lapangan terkait proses pencatatan dan pengelolaan stok, sekaligus harapan-harapan yang disampaikan oleh pihak perusahaan terhadap perbaikan sistem yang ada saat ini. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gap tersebut, terutama pada bulan yang melebihi ambang toleransi, peneliti menggunakan metode *fishbone diagram* (diagram tulang ikan) guna mengidentifikasi akar permasalahan (*root cause*) dari berbagai aspek, seperti faktor manusia (*human error* dalam pencatatan), metode kerja, peralatan, dan lingkungan penyimpanan, sehingga dapat dirumuskan langkah perbaikan yang tepat untuk meminimalkan selisih stok pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan sebagai upaya menganalisis secara mendalam efektivitas sistem pencatatan stok yang sedang berjalan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang realistis dan kontekstual sesuai kondisi Gudang I-1 PT XYZ. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap realitas operasional yang tidak selalu tampak dalam data angka, dan berkontribusi pada pengembangan praktik pengelolaan gudang yang lebih efektif, tertib, dan berdaya saing. Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini disusun dengan judul: **"Analisis Efektivitas Sistem Pencatatan Stok dalam Pengelolaan Barang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta."**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pencatatan Stok Yang Berjalan Saat Ini Dalam Pengelolaan Barang Di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta?
2. Bagaimana Efektivitas Sistem Pencatatan Stok Dalam Pengelolaan Barang Di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta?
3. Apa Penyebab Ketidakefektivan Sistem Pencatatan Stok Dalam Pengelolaan Barang Di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta Berdasarkan Analisis *Fishbone Diagram*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsika Sistem Pencatatan Stok yang Berjalan Saat Ini Dalam Pengelolaan Barang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta.
2. Untuk Menganalisis Efektivitas Sistem Pencatatan Stok Dalam Pengelolaan Barang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta.
3. Untuk Mengidentifikasi Penyebab Ketidakefektivan Sistem Pencatatan Stok Dalam Pengelolaan barang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta berdasarkan analisis *Fishbone Diagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman praktis peneliti mengenai sistem pencatatan stok di lingkungan pergudangan, serta melatih kemampuan analisis dalam mengidentifikasi hambatan operasional.

2. Bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi prodi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan PT XYZ Wilayah DKI Jakarta.

3. Bagi Perusahaan

Tugas akhir ini diharapkan memberikan informasi tambahan dan gambaran objektif yang dapat mendukung evaluasi serta penguatan sistem pencatatan stok di Gudang I- PT XYZ Wilayah DKI Jakarta.